

|   |   |                                       |
|---|---|---------------------------------------|
|  | <b>News Title</b> : Indonesia Segera Luncurkan Ekspor CPO Lewat Bursa Berjangka |                                       |
|   | <b>Media Name</b> : monitor.co.id   | <b>Journalist</b> : Satria Sabda Alam |
|   | <b>Publish Date</b> : 06 June 2023  | <b>Tonality</b> : Positive            |
|   | <b>News Page</b> :  | <b>News Value</b> : 0                 |
|   | <b>Resources</b> : Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan)                         | <b>Ads Value</b> : 0                  |
|   | <b>Section/Rubrication</b> : Perdagangan  | <b>Topic</b> : Bursa CPO              |

PERDAGANGAN

## Indonesia Segera Luncurkan Ekspor CPO Lewat Bursa Berjangka

Laporan: **Satria Sabda Alam**

Selasa, 6 Juni, 2023 / 11:08 WIB



Ilustrasi ekspor CPO

**MONITOR, Jakarta** – Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan mengungkapkan, Kementerian Perdagangan terus berkomitmen meningkatkan kinerja ekspor minyak kelapa sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) serta mendorong pembentukan harga acuan CPO yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun petani kelapa sawit.

Upaya dilakukan Kementerian Perdagangan dengan menginisiasi kebijakan ekspor CPO melalui Bursa Berjangka. Hal ini disampaikan Mendag Zulkifli Hasan dalam acara Konsultasi Publik Rancangan “Kebijakan Ekspor CPO Melalui Bursa Berjangka di Indonesia” pada Senin, (5/6/2023) di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta.

Acara ini dihadiri pemangku kepentingan sektor kelapa sawit dan perwakilan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki).

“Ekspor CPO melalui bursa berjangka yang ditargetkan diluncurkan pada Juni 2023 ini diharapkan dapat menjadi pembentuk harga patokan CPO. Keberadaan ekspor CPO melalui bursa berjangka akan mempermudah pengusaha, meningkatkan efisiensi dan transparansi, serta pada akhirnya meningkatkan perdagangan Indonesia,” kata Mendag Zulkifli Hasan.

Mendag Zulkifli Hasan mengungkapkan, saat ini ekspor masih surplus meskipun tidak terlalu besar karena kondisi perekonomian global yang sedang melemah. Untuk itu perlunya inovasi-inovasi seperti pengalihan perdagangan dari pasar tradisional ke nontradisional seperti Timur Tengah, Asia Selatan, dan Afrika.

Hal ini diperlukan karena mulai banyak aturan-aturan yang mempersulit ekspor seperti adanya kebijakan sertifikasi di Eropa dan Amerika.

“Selain pengalihan pasar dari tradisional ke nontradisional perlu juga memperkuat kebijakan ekspor Indonesia. Salah satunya melalui kebijakan ekspor CPO karena CPO merupakan salah satu penyumbang surplus neraca perdagangan,” lanjut Mendag Zulkifli Hasan.